

The Effectiveness of Teacher Gender Bias Microaggression Prevention Intervention Programs in Elementary Schools

Nur Fadhilah Umar¹, Muhammad Rafli², Nindah Nurul Mentari³, Hastriani Rahayu⁴, Nur Fahira⁵

^{1,2,3,4,5} Program studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar

e-mail: nurfadhilahumar@unm.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan, penerapan program intervensi sebagai media pemahaman dan edukasi tentang dinamika bias gender halus yang terjadi di Lembaga satuan Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen (*true experimental research*) dengan menggunakan desain *pretest-posttestcontrol group design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 guru dengan uraian kelompok eksperimen berjumlah 10 guru di SD Negeri Maradekaya 1 dan kelompok kontrol berjumlah 10 guru di SD Negeri Balang Baru 1 Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa adaptasi angket perilaku mikroagresi sebagai instrumen *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data meliputi uji analisis deskriptif dengan uji N-Gain score dan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keefektifan yang signifikan dari penerapan program intervensi *Teach-Smart* dalam mereduksi mikroagresi gender guru di Sekolah Dasar dilihat pada nilai signifikansi implementasi program terhadap perbedaan kedua kelompok dengan nilai $p < 0.001$ lebih kecil dari 0.05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan penerapan program intervensi *Teach-Smart* efektif dalam meningkatkan pemahaman dalam mencegah perilaku mikroagresi gender guru dalam proses pembelajaran di satuan Pendidikan Sekolah Dasar.

Kata kunci: Efektivitas, Program Intervensi, Mikroagresi Gender, Guru Sekolah Dasar.

ABSTRACT. This study aims to examine the effectiveness of implementing intervention programs as a medium for understanding and educating about the dynamics of subtle gender biases that occur in educational institutions. This study used a quantitative experimental method (*true experimental research*) using a *pretest-posttest control group design*. The sample in this study were 20 teachers with a description of the experimental group totaling 10 teachers at SD Negeri Maradekaya 1 and the control group totaling 10 teachers at SD Negeri Balang Baru 1 Makassar City. The data collection technique used was an adaptation of a microaggression behavior questionnaire as a *pretest* and *posttest* instrument. Data analysis techniques include descriptive analysis tests with the N-Gain score test and paired sample t-test. The results showed that there was significant effectiveness of the implementation of the *Teach-Smart* intervention program in reducing teacher gender microaggressions in elementary schools. It was seen from the significance value of the program implementation for the difference between the two groups with a p value < 0.001 less than 0.05, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the implementation of the *Teach-Smart* intervention program is effective in increasing understanding in preventing teacher gender microaggressive behavior in the learning process in Elementary School Education units.

Keywords: Effectiveness, Intervention Programs, Gender Microaggressions, Elementary School Teachers.

PENDAHULUAN

Fakta menunjukkan saat ini fenomena bias gender telah menjadi bagian permasalahan yang berkelanjutan, dan tertanam dalam budaya masyarakat Indonesia (Astrid Prahitaningtyas, 2022; Kemenppa, 2022). Namun banyak upaya baik dari pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi bias gender dan menciptakan kesetaraan gender. Meski begitu hasil penelitian mengemukakan bahwa gerakan tersebut berdampak signifikan pada kesadaran terhadap perbedaan dan perilaku prasangka negatif secara terbuka, bias gender masih jauh dari solusi dan terus berkembang seiring bertambahnya waktu (Nadal et al., 2013; Pandang et al., 2022).

Fenomena bias gender secara implisit telah berkembang menjadi bias yang lebih halus, ambigu, dan tidak disengaja baik dalam dunia karir, sosial dan pendidikan Indonesia melalui mikroagresi (Sue et al., 2007). Sue (2010) mendefinisikan mikroagresi sebagai bentuk komunikasi verbal, perilaku, dan lingkungan sehari-hari yang singkat dan biasa, baik disengaja atau tidak disengaja, yang mengomunikasikan hinaan, menghina atau negatif yang berpotensi memiliki dampak psikologis yang berbahaya atau tidak menyenangkan pada orang atau kelompok sasaran.

Mikroagresi gender yang terjadi saat ini membuat beberapa Lembaga satuan di Indonesia khususnya Pendidikan harus melakukan tindakan pencegahan untuk berpikir mikro pula melihat perspektif gender demi mematahkan bias dan stereotip gender (Ogunyemi et al., 2020). Studi riset mengemukakan bahwa terjadinya mikroagresi gender kemungkinan besar terbukti karena niat yang baik namun karena implisit yang bersifat tidak terlihat, halus ini berpotensi mematikan kesejahteraan fisik, psikis dan berkontribusi terhadap stress, depresi dan kemarahan pada penerimanya (Jones & Neblett Jr, 2019; Zaduqisti, 2009). Dalam Pendidikan unsur diskriminasi gender selain dalam proses interaksi pada pembelajaran dan lingkungan sekolah, ditemukan pada buku pelajaran sekolah yang banyak mencerminkan dominasi pada jenis kelamin tertentu (*second choice*) (Pradita, 2017).

Beberapa hasil temuan menggambarkan penyebab mikroagresi gender yang terjadi dalam sehari-hari karena menganggap perilaku tersebut umum dan dianggap tidak berbahaya sehingga sering diabaikan dan diakui sebagai pelanggaran hak (Lewis et al., 2021). Beberapa contoh mikroagresi gender termasuk a) guru yang mengabaikan peserta didik karena minatnya yang persepsinya bertentangan dengan peran gender; b) beban ganda pada guru perempuan selain mengajar dan mengurus rumah tangga. Akibatnya, individu yang mengalami pengalaman terkait hal tersebut secara tidak sadar mempengaruhi sikap ke lingkungan lainnya (Matsuzaka et al., 2022; Verdonk et al., 2009).

Hasil temuan terdahulu berdasarkan urgensi masalah riset *macro insults, microinsults and microinvalidations* oleh (Sue et al., 2007) lebih berkonsentrasi pada mikroagresi sebagai permasalahan utama yang perlu diatasi. Meskipun secara dukungan konseptual terkait formula dan strategi penanganan mikroagresi gender ditemukan, formulasi terbaru belum pernah diteliti secara memadai dan belum terdapat program intervensi terkait hal tersebut (Banaji, 2001; Dovidio & Gaertner, 2000).

Memahami pentingnya keberlanjutan hasil riset terkait maka sangat perlu untuk merancang dan mengevaluasi intervensi yang efektif untuk mereduksi efek negatif dari diskriminasi, stereotipe gender melalui perilaku mikroagresi terutama karena hal tersebut mempengaruhi keberlangsungan tujuan Pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara kuantitatif efektivitas program intervensi mikroagresi bias gender dengan menggunakan panduan digital sebagai media intervensi kepada guru sekolah dasar di Kota Makassar. Dengan adanya penelitian ini kami menjelajahi temuan keefektifan, keberlanjutan, dan bagaimana subjek menangani fenomena dan dampak terkait, peneliti berharap dapat memberikan pemahaman dan edukasi tentang dinamika bias gender halus yang terjadi di Lembaga satuan Pendidikan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen (*true experimental research*) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttestcontrol group design* dengan mengambil kelompok eksperimen sebagai kelompok intervensi (*treatment*) tertentu sebanyak 4 pertemuan implementasi program. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD di kota Makassar.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dimana jumlah sampel diambil 10% dari total populasi diidentifikasi berdasarkan kesamaan karakteristik (Barreiro & Albandoz, 2001) melalui kriteria: (1) Pengalaman Mengajar; (2) Sekolah Negeri di Kota Makassar; (3) Jumlah tenaga pendidik dan peserta didik yang cenderung sama. Kelompok eksperimen adalah 10 guru di SD Negeri Maradekaya 1 dan kelompok kontrol adalah 10 guru di SD Negeri Balang Baru 1 dengan total partisipan sebesar 20 Guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket perilaku mikroagresi (Okorie-Awé et al., 2021) sebagai angket pretest/posttest terhadap kelompok eksperimen dan kontrol dalam menguji keefektifan panduan *Teach-Smart*. Angket ini terdiri dari indikator pemahaman terkait mikroagresi, bias gender, pengalaman mikroagresi dan bias gender. Angket menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, sangat tidak sesuai.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengukur efektivitas panduan digital adalah analisis deskriptif dengan uji N-Gain score dalam mengukur selisih antara nilai posttest dan pretest melalui uji *paired sample t-test*. Di tentukan rumus nilai efektivitas pada masing-masing kelompok sebagai berikut:

E	Q_1	X	Q_2
K	Q_3		Q_4

Gambar 1. Desain Penelitian

TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penentuan adanya perbandingan antara kelompok sebelum dan setelah diberi intervensi pada kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Uji N-Gain

No.	Kelas Kontrol/ N-Gain Score (%)	No.	Kelas Eksperimen/ N-Gain Score (%)
1	57.14	1	50.00
2	66.67	2	50.00
3	42.86	3	37.50
4	20.00	4	90.00
5	85.71	5	85.71
6	37.50	6	57.14
7	90.00	7	85.71
8	30.00	8	91.67
9	75.00	9	66.67
Rata-rata	59.13	Rata-rata	68.26
Minimal	20	Minimal	37.50
Maksimal	85.71	Maksimal	91.67

Pada tabel 1 menjelaskan hasil dari perbandingan pengukuran pada kedua kelompok sebelum (*pretest*) diberi perlakuan dan setelah (*posttest*)diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelompok kontrol secara keseluruhan setelah melakukan uji N-Gain memperoleh skor rata-rata 59.13. Hasil yang diperoleh tidak mengalami kemajuan secara signifikan. Selanjutnya untuk kelompok eksperimen dengan perlakuan berupa panduan digital secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor 96.26 dan nilai *posttest* maksimal sebesar 91.67 sehingga dapat disimpulkan perolehan nilai sebelum intervensi mengalami perubahan yang lebih tinggi, berbeda dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan berbeda dengan nilai yang lebih rendah.

Tabel 2. Uji Efektivitas *Paired Sample T-Test*

Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	t	Df	p
Pretest	Posttest	-10.103	20	< .001

Note. Student's t-test.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *paired t-test* dengan aplikasi JASP pada tabel menunjukkan nilai p sebesar <0.001 dengan jumlah sampel (df) yaitu 20 guru pada taraf signifikansi 5%, Berdasarkan nilai t hitung diperoleh nilai signifikansi (sig.) <0.05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan penerapan program intervensi panduan digital *Teach-Smart*.

Tabel 3. Uji Deskriptif *Pre-Post Group Control*

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Pretest	20	54.250	12.489	2.793	0.230
Postes	20	79.500	12.020	2.688	0.151

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel 3 secara spesifik untuk kelompok eksperimen memiliki perolehan rata-rata skor setelah diberikan intervensi lebih tinggi (79,5) dibandingkan sebelum diberi (54.25). Hal ini menunjukkan bahwa panduan digital mampu mencegah dan menangani mikroagresi gender berdasarkan penerapan program intervensi yang dilakukan sebanyak 4 pertemuan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa melalui penerapan intervensi panduan digital *Teach-Smart*. Guru tidak hanya memperoleh informasi pada panduan tersebut, melainkan aktif menerapkan *project* untuk mengenali dan menyelesaikan masalah mikroagresi gender secara berkelompok baik melalui aktivitas dan *Focus Group Discussion (FGD)*. *Teach-Smart* juga mengarahkan guru untuk melakukan analisis permasalahan terkait gender di lingkungan sekolah kemudian melakukan presentasi, apabila terdapat mekanisme rujukan kasus yang perlu layanan dan penanganan lebih guru diberikan kebebasan untuk bertanya dan berdiskusi pada grup sosial media yang telah dibuat khusus. Oleh karena itu, program intervensi yang telah dilatihkan dalam kegiatan yang berjalan 4 kali pertemuan dianggap efektif untuk mengurangi dampak perilaku mikroagresi yang disebabkan bias gender.

Hal ini sejalan dengan temuan (Michau et al., 2015) saat ini semakin beragam model dan studi yang dapat digunakan sebagai program yang efektif dirancang dan diterapkan dalam mencegah diskriminasi gender terhadap perempuan dan anak perempuan. Beberapa model pengembangan dapat diadaptasi atau ditingkatkan dalam mencegah secara efektif baik berbasis komunitas, pelatihan, dan lahirnya kebijakan-kebijakan yang mampu berusaha untuk memasukkan prinsip-prinsip kesetaraan gender terhadap perempuan dan anak perempuan yang efektif (Arutyunova & Clark, 2013; Aryani et al., 2022; Weldon & Htun, 2013).

Khusus dalam pencegahan mikroagresi gender terdapat program intervensi yang saat ini dinilai efektif karena berbasis pelatihan terstruktur yang di kembangkan *Center for Organizational Responsibility and Advancement (CORA)* yang terdiri dari 4 topik adaptasi dan inovasi terdiri dari kesadaran multicultural, Mikroagresi Bias Gender, teknik *emphatic value clarification* untuk mikroagresi, dan Teknik respon dan mengidentifikasi mikroagresi bias gender. Pengembangan tersebut sejalan dengan temuan (Aryani & Umar, 2020; Granger, 2019) bahwa mikroagresi mampu direduksi dengan menumbuhkan kesadaran keberagaman latar belakang setiap individu yang berbeda-beda menjadi nilai toleransi yang mampu menumbuhkan sikap empati (Popescu, 2022).

Forgiarini et al. (2011) mengemukakan bahwa empati berkorelasi negatif terhadap mikroagresi, pelaku yang melakukan mikroagresi dianggap sebagai individu yang memiliki empati yang rendah. Pelatihan mikroagresi yang berfokus pada perspektif mungkin lebih mampu mendorong empati. Anas & Umar, 2021; Rowe, 2008; Siring et al.,(2022) berpendapat bahwa orang yang berempati tinggi mungkin lebih mudah mengambil perspektif, ada kemungkinan bahwa mereka dapat menghargai seseorang yang memungkinkan mereka untuk mendengar pengalaman pribadi individu tersebut. Oleh karena itu, peningkatan sikap empati menjadi program utama dalam panduan digital yang mampu diimplementasikan, dan praktis bagi guru di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan panduan digital yang diterapkan kepada kelompok eksperimen memiliki perbedaan keefektifan program intervensi untuk mencegah perilaku mikroagresi gender di Sekolah Dasar Kota Makassar. Setelah pemberian treatment yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan hasil akhir rata-rata guru pada hasil pretest (54.25) sedangkan pada hasil posttest (79.5) pada kelompok eksperimen. Hasil uji efektivitas nilai t hitung memperoleh nilai signifikansi (sig.) <0.05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan penerapan program intervensi panduan digital Teach-Smart.

REFERENSI

- Anas, M., & Umar, N. F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Siswa. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Arutyunova, A., & Clark, C. (2013). *Watering the leaves, starving the roots*. Association for Women's Rights in Development (AWID).
- Aryani, F., Bakhtiar, M. I., & Umar, N. (2022). The implementation of blended learning methods to improve student self-regulation at University. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(2), 594–603.
- Aryani, F., & Umar, N. (2020). Factors Affecting Z Generation on Selecting Majors in The University: an Indonesian Case. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(3), 109–133.
- Astrid Prahitaningtyas. (2022, March 2). Bias Gender: Masih Relevan? *REFOIndonesia*. <https://www.refoindonesia.com/bias-gender-masih-relevan/>
- Banaji, M. R. (2001). Implicit attitudes can be measured. *The Nature of Remembering: Essays in Honor of Robert G. Crowder*, 117–150.
- Barreiro, P. L., & Albandoz, J. P. (2001). Population and sample. Sampling techniques. *Management Mathematics for European Schools*, 1(1), 1–18.
- Dovidio, J. F., & Gaertner, S. L. (2000). Aversive racism and selection decisions: 1989 and 1999. *Psychological Science*, 11(4), 315–319.
- Forgiarini, M., Gallucci, M., & Maravita, A. (2011). Racism and the empathy for pain on our skin. *Frontiers in Psychology*, 2, 108.

- Granger, N. (2019). Microaggressions and humanistic psychology. In *Humanistic Approaches to Multiculturalism and Diversity* (pp. 76–89). Routledge.
- Jones, S. C. T., & Neblett Jr, E. W. (2019). *The impact of racism on the mental health of people of color*.
- Kemenppa. (2022, April 27). KESENJANGAN DAN BIAS GENDER MELANGGAR HAM. KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3880/menteri-pppa-kesenjangan-dan-bias-gender-melanggar-ham>
- Lewis, J. A., Mendenhall, R., Ojiemwen, A., Thomas, M., Riopelle, C., Harwood, S. A., & Browne Huntt, M. (2021). Racial microaggressions and sense of belonging at a historically white university. *American Behavioral Scientist*, 65(8), 1049–1071.
- Matsuzaka, S., Jamison, L., Avery, L. R., Schmidt, K. M., Stanton, A. G., & Debnam, K. (2022). Gendered Racial Microaggressions Scale: Measurement Invariance Across Sexual Orientation. *Psychology of Women Quarterly*, 46(4), 518–530. <https://doi.org/10.1177/03616843221118339>
- Michau, L., Horn, J., Bank, A., Dutt, M., & Zimmerman, C. (2015). Prevention of violence against women and girls: Lessons from practice. In *The Lancet* (Vol. 385, Issue 9978, pp. 1672–1684). Lancet Publishing Group. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)61797-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)61797-9)
- Nadal, K. L., Sriken, J., Davidoff, K. C., Wong, Y., & McLean, K. (2013). Microaggressions Within Families: Experiences of Multiracial People. *Family Relations*, 62(1), 190–201. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2012.00752.x>
- Ogunyemi, D., Clare, C., Astudillo, Y. M., Marseille, M., Manu, E., & Kim, S. (2020). Microaggressions in the learning environment: A systematic review. *Journal of Diversity in Higher Education*, 13(2), 97.
- Okorie-Awé, C., Crawford, S. Y., Sharp, L. K., Jaki, B. U., & Kachlic, M. D. (2021). A faculty and staff workshop on microaggression and implicit bias: Knowledge and awareness of student, faculty, and staff experiences. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 13(9), 1200–1209.
- Pandang, A., Umar, N. F., Hajati, K., & Hamidi, B. (2022). Gender Disparities in Students' Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE) with Various Areas. *Education Research International*, 2022.
- Popescu, I. (2022). Transparent Constitution: Designing Empathy, Mindfulness, and Inclusivity in the College Classroom. *A Socially Just Classroom: Transdisciplinary Approaches to Teaching Writing Across the Humanities*, 123.
- Pradita. (2017). Analisis Gender dalam Buku Teks Pelajaran Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Journal Student UNY*, 6(5), 690–706.
- Rowe, M. (2008). Micro-affirmations and micro-inequities. *Journal of the International Ombudsman Association*, 1(1), 45–48.
- Sinring, A., Aryani, F., & Umar, N. F. (2022). Examining the Effect of Self-Regulation and Psychological Capital on the Students' Academic Coping Strategies during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Instruction*, 15(2).
- Sue, D. W. (2010). *Microaggressions in everyday life: Race, gender, and sexual orientation*. John Wiley & Sons.
- Sue, D. W., Bucceri, J., Lin, A. I., Nadal, K. L., & Torino, G. C. (2007). Racial microaggressions and the Asian American experience. *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*, 13(1), 72.
- Verdonk, P., Benschop, Y. W. M., de Haes, H. C. J. M., & Lagro-Janssen, T. L. M. (2009). From gender bias to gender awareness in medical education. *Advances in Health Sciences Education*, 14, 135–152.

- Weldon, S. L., & Htun, M. (2013). Feminist mobilisation and progressive policy change: why governments take action to combat violence against women. *Gender & Development, 21*(2), 231–247.
- Zadugisti, E. (2009). Stereotipe Peran Gender Bagi Pendidikan Anak. *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender, 1*(1).